



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Warta Kota

Syarif Minta PDIP dan PSI Berpikir Rasional

Soal Pengajuan Interpelasi Formula E

Gambir, Warta Kota

Anggota DPRD DKI Fraksi Gerindra Syarif menanggapi rencana Fraksi PDIP dan PSI kembali menggulirkan hak interpelasi terhadap Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan terkait anggaran Formula E Jakarta 2022.

Politikus Gerindra ini yang kerap mendukung kebijakan Gubernur Anies Baswedan ini menyatakan tidak perlu ada yang dikhawatirkan dari rencana interpelasi tersebut.

Ia menghormati rencana pengguliran interpelasi dari Fraksi PDIP dan PSI itu meski menurutnya hal itu tidak perlu dilakukan.

Sebab, Formula E segera akan dihelat dan tidak ada permasalahan dengan aliran dana penyelenggaraan mobil listrik internasional itu.

"Kalau saya menanggapi santal. Itu seperti "arwah penasaran". Orang sudah mati dibanggunkan lagi. Seharusnya tidak perlu, horor menyeramkan. Rasionalitas politik tidak mungkin lagi, tetapi kalau sebagai hak politik kita hormati," katanya. Minggu (17/4).

Ia meminta kepada dua fraksi tersebut untuk berpikir secara rasional atas rencana pengguliran hak interpelasi terhadap Gubernur Anies Baswedan terkait anggaran Formula E Jakarta ini.

Menurutnya, Fraksi PDIP dan PSI bisa bersurat ke Gubernur Anies Baswedan jika ingin mengetahui aliran dana Rp560 miliar yang ber-



asal dari APBD DKI Jakarta yang menjadi titik awal dugaan permasalahan.

"Kan ada cara lain, bersurat saja kepada gubernur lalu gubernur menjawab," imbuhnya.

Agendakan Interpelasi

Sementara itu langkah Ketua DPRD DKI Jakarta Prasetyo Edi Marsudi kian serius untuk menggulirkan kembali penggunaan hak interpelasi terhadap Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan terkait anggaran Formula E Jakarta.

Ia mengatakan bakal mengagendakan interpelasi di Badan Musyawarah (Bamus) agar Rapat Paripurna interpelasi Formula E bisa segera dilaksanakan.

Sebab, selama ini pihaknya hanya melakukan skor atau penundaan terhadap interpelasi Formula E.

"Nah di sini saya kan skors, pada saat itu saya skors dan saya akan agendakan di bamus lagi untuk dilanjutkan. Saya akan cabut skors itu. Di sini 33 orang," katanya di Gedung DPRD DKI, Rabu

(13/4) lalu.

Menurutnya interpelasi yang digulirkan bukan untuk menjegal Formula E, namun untuk mengetahui aliran dana Rp560 miliar yang berasal dari APBD DKI.

Politisi PDIP ini berharap pandangan dari 7 fraksi yang menolak interpelasi dapat berubah pikiran.

"Mudah-mudahan teman-teman di 7 fraksi itu ada pemikiran yang berubah sebagaimana fungsi dewan, karena bukan apa-apa, kita punya fungsi seperti itu mempertanyakan hak kita, ada audit BPK loh, itulah terjadi interpelasi. Bukan sekonyong-konyong tiba-tiba ada interpelasi, engga. Ini yang akan kita pertanyakan kepada Pak Gubernur dan Pak Gubernur juga gak boleh paranoid. Hadir dong," imbuhnya.

Kucuran APBD Rp 560 M

Selain itu Prasetyo ngotot menggulirkan lagi penggunaan hak interpelasi terhadap Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan yang ngotot menggelar Formula E.

Ia pun menegaskan, interpelasi digulirkan bukan untuk menjegal Formula E, tapi untuk mengetahui aliran dana Rp560 miliar yang berasal dari APBD DKI. "Kami hanya ingin mengetahui mengenai kucuran APBD senilai Rp 560 miliar untuk pembayaran commitment fee kepada Formula E Operation (FEO)," kata Prasetyo. (TribunJakarta)